



LAMPIRAN

Lampiran 01. Transkrip Wawancara

Wawancara I Tahap Pertama

Informan : I Mangku Primasta

Pekerjaan : Pedagang

Umur : 42

Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Penulis : Selamat sore bapak, maaf tyang mengganggu waktunya nike.

Narasumber : Nggih, wenten napi nike?

Penulis : Sebelumnya perkenalkan, tyang Komang riska. Nike pak, jika tidak keberatan tyang mau wawancara bapak sebentar, boleh nggih? Untuk tugas kuliah di kampus pak.

Narasumber : Oh, iya, boleh-boleh. Mau wawancara apa nike?

Penulis : Ini, pertanyaan tyg seputaran pajak motor saja nike pak.

Narasumber : Ohh, nggih-nggih.

Penulis : Apakah bapak memiliki kendaraan secara resmi?

Narasumber : Iya, saya memiliki kendaraan secara resmi. Ada yang roda 2, sama satu lagi roda 4, itu yang pick-up.

Penulis : Apakah bapak ingat tahun berapa bapak membeli kendaraan tersebut?

Narasumber : Kalo yang roda dua itu masih baru sih, baru beberapa tahun lalu kayaknya, sekitar tahun 2022. Kalo yang pick-up saya beli tahun 2020-an kalo nggak salah.

Penulis : Bapak kan sebagai pemilik kendaraan, ya. Apalagi dua kendaraan, pasti tahu dengan kewajiban yang harus dilakukan. Bagaimana dengan kewajiban yang bapak ketahui apabila memiliki kendaraan bermotor secara resmi?

Narasumber : Setahu saya, kewajiban saya sebagai pemilik motor itu seperti membayar pajaknya sih ya, jika berkaitan dengan pemerintah. Kemudian, dari segi pemeliharaannya menurut saya, biar kendaraannya bisa dipake untuk jangka panjang. Selain itu, kendaraan bermotor juga biasanya punya upacara, *dine ne* kalo

Bahasa Balinya. Sesuai kepercayaan saya, setiap *tumpek landep* selalu dibuatkan *banten* khususnya.

- Penulis : Apakah bapak sudah melaksanakan kewajiban tersebut?
- Narasumber : Sejauh ini sih sudah ya, dari segi perawatan dan upacara *tumpek landep*-nya ini, terus bayar pajaknya juga. Cuma kan pernah aja nggak sesuai tenggatnya.
- Penulis : Untuk rentang waktunya pembayaran pajaknya, biasanya bapak bayar setiap kapan?
- Narasumber : Sesuai aturannya kan, setiap setahun sekali. Cuma motor yang ini udah telat beberapa tahun belum tyang bayar lagi.
- penulis : Setahu saya kan, kewajiban untuk memelihara kendaraan, upacaranya, sama bayar pajaknya sama-sama kewajibannya pak. Tapi kenapa, ketika bayar pajak bapak telat? Seperti yang bapak bilang kalau sesuai aturannya itu setiap tahun, tapi bapak bayarnya baru sekali dari dua tahun ini?
- Narasumber : Alasan paling pertama karena kelalaian tyang pribadi, kadang lupa udah harus bayar, nggak sadar kalo tenggatnya niki sudah telat.
- Penulis : Apakah ada yang membedakan kewajiban tersebut pak?
- Narasumber : Tidak ya, menurut saya sama-sama penting dan harus dibayarkan atau dilakukan. Setahu saya pajak kan dipungut pemerintah, terus masuk ke daerah untuk menopang daerah, sedangkan pemeliharaan dan upacaranya emang kesadaran diri saya sebagai pemilik dan memegang keyakinan agama. Untuk telat membayarnya memang murni kecerobohan atau keteledoran dari diri saya sendiri. Di sisi lain, motor tyang lebih banyak dipake di lintas desa saja. Istilahnya bisa-bisa aja kalo pajaknya nggak dibayar.
- Penulis : Untur tarif nominal pengenaan pajak sendiri bagaimana pak? Dari segi ekonomi, apakah bapak pernah merasa keberatan dengan nominalnya?

- Narasumber : Kalo masalah nominal ini, kadang mungkin merasa keberatan ya, karena kondisi ekonomi yang kadang tidak stabil. Kadang ada uangnya, kadang ya pas-pas an istilahnya. Tapi, balik lagi ke kewajiban, secara logika saya bisa beli motornya, masa bayar pajaknya tidak bisa. Jadi, secara ekonomi saya mampu-mampu saja.
- Penulis : Bagaimana dengan sanksi penundaan bapak membayar pajak?
- Narasumber : Ya, karena waktu ini telat bayar satu periode jadinya saya juga harus bayar bunga dendanya itu.
- Penulis : Bagaimana dengan sistem denda ini pak?
- Narasumber : Jujur saja, saya cukup merasa keberatan ya dengan kebijakan ini karena jatuhnya semakin memberatkan orang yang akan membayar pajak. Misalnya saja, ada orang yang tidak mampu membayar pajak, namanya tidak mampu, tapi harus bayar dengan bunganya juga. Apalagi kita kan namanya mau bayar pajak, kenapa harus dikenakan bunga lagi? Kita lho, yang mau bayar ke pemerintah, harusnya dipermudah lah bukan dipersulit untuk prosesnya.
- Penulis : Apakah pengenaan denda ini pernah membuat bapak keberatan membayar pajak?
- Narasumber : Kadang bikin males karena harus ada tambahan uang untuk bayar, apalagi penghitungan dendanya, berapa haripun telat akan terhitung sama. Mungkin itu sih yang kadang kurang menurut saya karena semakin memberatkan untuk bayar.
- Penulis : Baik bapak, mungkin sekian pertanyaan dari tyang. Suksme pak.
- Narasumber : Nggih, sama-sama

Wawancara I Tahap Kedua

Informan : I Mangku Primasta

Pekerjaan : Pedagang

Umur : 42

Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Penulis : Selamat siang bapak, maaf tyang mengganggu waktunya.

Narasumber : Nggih, wenten napi nike?

Penulis : Sebelumnya Sebelumnya tyang sempet melakukan wawancara dengan bapak, hari ini tyang izin untuk wawancara lagi pak.

Narasumber : Oh, iya, boleh-boleh. Mau wawancara yang kaya waktu ini?

Penulis : Tidak jauh-jauh pak.

Narasumber : Ohh, nggih-nggih.

Penulis : Nggih pak, jadi mungkin sebelumnya bapak sudah tidak asing lagi dengan kata pajak.

Narasumber : Pajak nggih? Nike yang lagi ramai diberitakan kan.

Penulis : Iya, betul pak. Bagi bapak, pajak nike seperti apa?

Narasumber : Kalau untuk tahu mendalamnya, tyang tidak begitu tahu, karena bukan ahli di bidangnya. Hanya saja, pajak nike bukan sesuatu yang asing lagi ya bagi tyang, apa ya, pasti taen gen lah dengernya.

Penulis : Iya, pak. Berarti bapak sendiri sudah sering ya mendengar terkait pajak ini. Menurut bapak, dari pemahaman bapak, apa sih yang dimaksud dengan pajak nike?

Narasumber : Pajak ini kan dikelola sama pemerintah, kita membayar pajak kepada pemerintah, sesuai aturannya. Kalo aturannya tyang kurang paham banget. Terus, karena pajak ini dikelola pemerintah untuk apa namanya, bahasanya untuk memperbaiki daerah-daerah yang masih kurang layak lah, kayak jalan rusak. Itu kan uang dari pengelolaan pemerintah. Jadi, menurut saya pajak ini sesuatu yang harus dibayar, oleh kita-kita, sebagai

masyarakat. Yang nantinya juga digunakan untuk kepentingan perbaikan fasilitas umum.

Penulis : Apakah bapak tahu apa saja yang biasanya kena pajak, atau di bagian apa saja masyarakat harus membayar pajak?

Narasumber : Untuk yang kenanya ini saya tidak tahu semua, biasanya itu di pembelian ya? Kalo beli-beli barang, itu biasanya kena pajak setau tyang. Terus, di kendaraan bermotor juga. Ada pajak tahunan sama pajak ganti platnya.

Penulis : Bagaimana dengan sistem pembayarannya pak? Mulai dari tarif pajak dan sistem pengenaan sanksinya nike?

Narasumber : Tapi tyang tidak tahu untuk proses keseluruhannya.

Penulis : Nggih pak, yang bapak ketahui saja.

Narasumber : Setahu tyang, yang pajak pembelian ini sudah termasuk pada saat kita beli barang, jadi tidak perlu membayar lagi karena pajaknya sudah ditambahkan ke harga barangnya. Kalo kendaraan, ini baru mandiri, kan kita bayar langsung ke kantor samsat untuk pajak tahunannya.

Penulis : Menurut bapak sendiri, apakah tujuan dari kita membayar pajak?

Narasumber : Tujuannya tentunya sebagai pemasukan pemerintah, yang nantinya akan dikelola dan digunakan untuk kepentingan daerah misalnya. Setahu saya pajak kan dipungut pemerintah, terus masuk ke daerah untuk menopang daerah. Jadi, pajak ini salah satu sumber pemasukan bagi pemerintah, dan penggunaannya sesuai dengan kebutuhan paling *urgensi*.

Penulis : Kalau begitu, berarti penting ya pak untuk membayar pajak?

Narasumber : Penting. Untuk bisa membangun fasilitas-fasilitas untuk masyarakat itu kan pastinya membutuhkan biaya, apalagi pembangunannya tidak sekali. Harus ada perawatannya, kaya jalan-jalan di sini kan beberapa kali harus diperbaiki karena ada aja lobangnya. Jadi, karena itu sih kenapa tyang merasa membayar pajak ini jadi penting untuk dilakukan oleh kita ini. Terutama pajak motor, penggunaanya kan pasti seneng kalo

dikasih make motor di jalan yang mulus. Pajak motor ini kan jadinya kaya iuran dari kita sebagai pemilik motor. Dan yang tyang tahu kalo pajak ini bersifat wajib karena ada dendanya kalo nggak bayar ya.

Penulis : Apakah dari bapak sendiri sudah memenuhi hal tersebut dengan membayar pajak?

Narasumber : Kalo pajak di pembelian kan sudah termasuk di dalam harganya, berarti pajaknya sudah terhitung langsung saya bayarkan pada saat membeli barang-barang nike.

Penulis : Bapak sendiri memiliki kendaraan dan bapak mengatakan kalo motor bapak belum dibayar dua tahun terakhir?

Narasumber : Iya, benar. Motor dan *pick-up*. Untuk pembayaran pajaknya, bayar pajaknya tyang sudah. Hanya saja untuk pembayaran pajaknya memang kadang nggak sesuai dengan tenggat waktunya.

Penulis : Berapa lama biasanya jangka waktu bapak membayar pajaknya nike?

Narasumber : Tidak tentu ya, untuk motornya, sedangkan yang *pick-up* baru saya biasanya tepat waktu. Kalau arahnya kan, setiap tahun harus bayar dan ganti platnya 5 tahun sekali. Motor yang ini udah 2 tahun belum saya bayarkan lagi ke kantor Samsat.

Penulis : Kalau boleh tahu mengapa demikian nggih pak? Seperti yang bapak bilang tadi, bahwa membayar pajak nike ini sangat penting untuk pemasukan negara dan perbaikan fasilitas bagi kita.

Narasumber : Itu memang kecerobohan tyang, karena lebih sering lupa dengan tenggat waktunya pas mau bayar. Pagi harus jual ikan, siangnya pulang dari pasar istirahat sebentar, terus lanjut lagi ke kebun. Belum lagi *mebraye*, pasti ada aja yang punya acara di *banjar* atau nggak di keluarga. Pajaknya nike memang penting, untuk telat membayarnya memang murni kecerobohan atau keteledoran dari diri saya sendiri. Selain itu, kendaraan yang

saya gunakan lebih banyak di lingkup desa saja, yang mana fungsi lebih diutamakan. Oleh sebab itu saya terkadang tidak ingat kapan harus bayar pajaknya, dibandingkan kendaraan milik saya yang lain, seperti *Pick-up* saya. Kalo itu 'kan, saya rajin membayar pajaknya karena aktif saya gunakan untuk lintas kabupaten. Istilahnya hampir setiap hari saya bawa kemana-mana, *dadine pick-up* nya nggak pernah telat sama sekali

Penulis : Biasanya, bapak mendapatkan informasi terkait pajak nikel dari mana nggih pak? Atau bapak pernah mengikuti sosialisasi dari pemerintah?

Narasumber : Dulu sempet diadakan sosialisasi di balai banjar tentang pajak motor. Untuk informasinya biasanya dibagikan lewat pesan group WA warga. Di sana diundang langsung buat hadir di acara sosialisasinya. Kalo media lain, tyang biasanya *searching* di internet. Sekarang kan udah gampang ya, nggak kaya dulu. Dari TV juga udah banyak diberitain tentang pajak. Apalagi tentang kenaikan PPN kemaren, kan ramai di berita-berita.

Penulis : Sejauh ini, penerimaan informasi tentang pajak sudah efektif dan cukup membantu bapak dalam mencari informasi?

Narasumber : Ini mungkin tergantung orang ya, karena setiap orang bakal beda-beda. Tyang sendiri bisa dikatakan cukup efektif dan membantu ya. Dan waktu kegiatan sosialisasi yang menariknya itu dilayani untuk pembayaran samsat. Secara nggak langsung, ini menolong masyarakat yang nggak bayar pajak karena alasan jauh. Ini inovasi menarik menurut tyang.

Penulis : Baik bapak, mungkin itu saja wawancara dari tyang. Terima kasih banyak nggih pak, sudah berbagi informasinya.

Narasumber : Nggih, sama-sama dik. Semangat ya.

Penulis : Nggih pak.

Wawancara II Tahap Pertama

Informan : Nyoman Simpen

Pekerjaan : Petani

Umur : 45 Tahun

Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Penulis : Selamat sore bapak

Narasumber : Iya, selamat sore. Ada apa ini?

Penulis : Sebelumnya, perkenalkan tyang Komang riska. Mahasiswa Undiksha pak, lagi butuh informan untuk penelitian saya. Kalo tidak keberatan apakah bapak bersedia nggih?

Narasumber : Iya, silahkan. Wawancara apa nggih.

Penulis : Terkait pajak kendaraan bapak

Narasumber : Ohh, bisa.

Penulis : Apakah bapak memiliki kendaraan bermotor secara resmi?

Narasumber : Iya, kendaraan yang saya beli lengkap dengan surat-suratnya.

Penulis : Apakah bapak sudah lama memiliki kendaraan ini?

Narasumber : Lumayan lama, saya waktu itu beli sekitar tahun 2016, jadi sudah sekitar 9 tahun lalu sih.

Penulis : Selama ini, apakah bapak tahu kewajiban bapak memiliki kendaraan bermotor?

Narasumber : Yang saya tahu cuma bayar pajaknya ini, kendaraan bermotor kan punya pajaknya itu. Jadi saya harus bayar pajak kendaraan saya.

Penulis : Bagaimana bapak memenuhi kewajiban tersebut?

Narasumber : Dengan membayar pajak itu ke kantor samsatnya. Tapi karena lokasinya cukup jauh, biasanya saya minta tolong anak saya yang bayar.

Penulis : Setahu tyang, ada program samsat link dan samsat *metulung* yang diadakan kantor samsat, sehingga tidak perlu ke kantor samsat. Apakah bapak tahu terkait program nike?

Narasumber : Saya kurang tahu tentang program ini.

- Penulis : Apakah bapak tidak menerima informasi akan diadakan program nike pak?
- Narasumber : Tidak gek, tyang belum pernah dapet siaran kalo diadakan program seperti ini. Mungkin disiarin di WA, tapi hp saya yang bawa anak saya, jadi tidak tahu kalo dapet info apa-apa.
- Penulis : Biasanya, bapak bayar pajak kendaraan ini setiap kapan?
- Narasumber : Kalo bayarnya kan setiap tahun, dulu karena kendaraanya masih aktif dipake kuliah di luar kabupaten jadi saya lumayan rajin bayarnya. Sekarang lebih banyak dipake di sekitar sini aja, udah telat lama, nggak bayar itu, udah beberapa tahun lalu tidak dibayar pajaknya.
- Penulis : Mengapa begitu pak? Apakah bapak tahu tarif pengenaan nominal Pajak Kendaraan Bermotornya?
- Narasumber : Setahu saya beda-beda sesuai tipenya, kalo punya saya dulu sekitar 400-an setiap tahun.
- Penulis : Apakah nominal tersebut yang menyebabkan bapak tidak lagi membayar pajak kendaraan?
- Narasumber : Salah satunya, iya. Saya kan petani kadang hasil pertanian nggak nentu, bahkan nggak jarang gagal panen. Jadi, pas waktunya tanggal pembayaran itu lagi nggak punya uang.
- Penulis : Menurut bapak dengan nominal tersebut, apakah cukup berat?
- Narasumber : Bisa di bilang berat menurut saya, karena pas bayarnya nggak punya uang.
- Penulis : Menurut bapak, penting nggak membayarkan pajak kendaraan ini?
- Narasumber : Menurut saya penting ya, apalagi pajaknya ini untuk memperpanjang masa kendaraan dan memang wajib dibayarkan. Ya, baiknya memang dibayarkan kalo ada uangnya. Tapi kalo lagi nggak ada uang, terus kendaraan juga cuma dipake di sekitar sini, masih amanlah, masih bisa dipake. Jadi nggak masalah kalo nggak bayar tapi motornya buat aktivitas sekitar rumah aja.

Penulis : Kalau bapak tidak membayar pajak kendaraannya, nanti pada saat bayar di waktu berikutnya, apakah bapak tahu terkait pengenaan sanksinya?

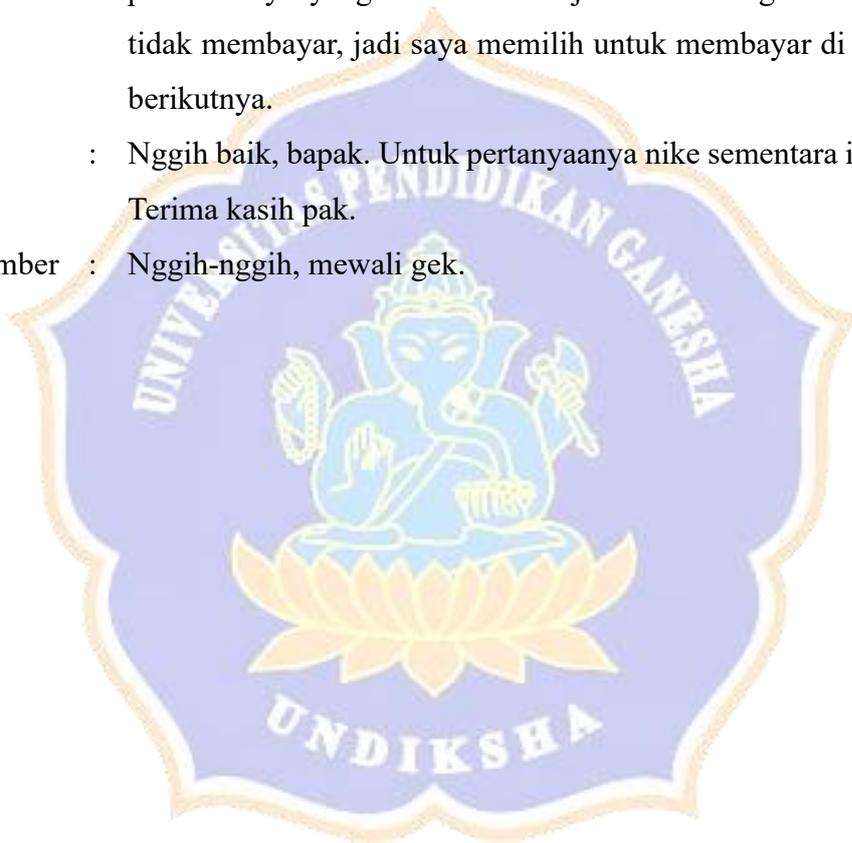
Narasumber : Iya, tahu. Biasanya kena denda bunga penunggakan.

Penulis : Bagaimana dengan peraturan tersebut?

Narasumber : Jujur saya merasa keberatan ya, untuk membayar pokok pajaknya saja, kadang membuat saya keberatan. Lalu, pengenaan tarif ini semakin memberatkan saya. Apalagi, peraturannya yang telat sehari saja itu terhitung satu periode tidak membayar, jadi saya memilih untuk membayar di periode berikutnya.

Penulis : Nggih baik, bapak. Untuk pertanyaannya niki sementara itu dulu. Terima kasih pak.

Narasumber : Nggih-nggih, mewali gek.



Wawancara II Tahap Kedua

Informan : Nyoman Simpen

Pekerjaan : Petani

Umur : 45 Tahun

Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Penulis : Selamat siang bapak

Narasumber : Iya, selamat siang gek.

Penulis : Sebelumnya, saya izin mau wawancara bapak lagi, pak. Saya minta waktunya sebentar nggih?

Narasumber : Wawancara apa lagi nggih?

Penulis : Tidak jauh-jauh dengan yang sebelumnya pak.

Narasumber : Oke-oke.

Penulis : Sebelumnya tyang kan sudah sempat wawancara terkait pajak motor, dari pemahaman bapak sendiri, pajak nike seperti apa?

Narasumber : Tahu, tahu. Cuma tidak yang tahu secara menyeluruh sih.

Penulis : Iya pak, ten napi. Setahu bapak saja, menurut bapak pajak ini seperti apa?

Narasumber : Hmm, pajak ya? Menurut saya pajak ini sesuatu yang harus dibayar ke pemerintah. Dan ada lumayan pajak yang saya tahu dipungut pemerintah ke masyarakat. Salah satu contohnya ya pajak tanah dan bangunan, sama motor ya, ya pajak motor.

Penulis : Menurut bapak, terkait sistem pajak nike bagaimana pak?

Penulis : Pajaknya yang saya tahu udah ada aturannya sendiri, nah ini membuat masyarakat harus wajib untuk bayarnya karena kalo telat sehari aja itu hitungannya sudah satu tahun, ini contohnya pajak motor ya. Jadi telat berapa hari pun, akan sama aja kaya telat satu tahun. Pajak ini kan kita bayar ke pemerintah, kita bayar dari penghasilan kita sendiri sebagai iuran yang dipungut mereka. Tapi, secara teknis seperti memberatkan masyarakat untuk membayar pajaknya ini. Belum lagi ekonomi sebagai petani yang kadang di kebun bagus, nggak sekali dua kali juga

gagal panen. Kalo udah gagal panen, ya kita nggak ada penghasilan untuk bayar pajak.

Pemulis : Tapi bapak tahu tujuan dari pemerintah memungut pajak ke masyarakat?

Narasumber : Sebagai sumber pemasukan negara salah satunya. Tapi melihat dari kasus-kasus korupsi belakangan ini, dengan nilai yang ya sangat tinggi ya. Ini juga bikin masyarakat jadi semakin enggan buat bayar pajak. Itu juga uang pajak lho, uang yang kita bayarkan ke pemerintah, tapi malah dikorupsi sama mereka. Jadi jangan salahkan kita, masyarakat yang enggak mau bayar pajak. Orang uang yang kita aja dipake buat kepentingan pribadi mereka. Jadi, pajak ini selain membebankan masyarakat juga kurangnya kepercayaan kita kepada pemerintah yang menjadi pelaku dari kasus-kasus korupsi yang ada.

Penulis : Di luar dari kasus-kasus tersebut, menurut bapak penting tidak untuk membayar pajak ini?

Narasumber : Di luar dari itu, saya rasa pajak ini cukup penting terhadap negara. Seperti yang saya bilang tadi, bahwa pajak itu untuk masuknya ke negara, dan seharusnya memang digunakan untuk kepentingan negara itu sendiri. Bisa dibilang pajak ini salah satu yang menopang negara.

Penulis : Kalau boleh tahu, apakah dari bapak sendiri membayar pajak? Misalnya untuk pajak motornya pak, karena saya lihat bapak ada beberapa kendaraan ya?

Narasumber : Untuk kendaraan yang roda dua, dulu sempet dibayar pajaknya. Dulu rajin sekali dibayarkan, tapi beberapa tahun terakhir memang belum saya bayar lagi.

Penulis : Ada alasannya tidak pak?

Narasumber : Dulu karena masih dipakai kuliah sama anak saya, jadi memang samsatnya nggak pernah telat. Sekarang motornya udah lebih banyak dipake di sekitar sini aja, paling saya pake ke kebun, mancing, di deket-deket sini aja. Di sisi lain ya itu, penghasilan

saya tergantung gimana hasil kebun. Kadang pas waktu bayar, uang lagi nggak ada buat bayar pajaknya. Kalo mau bayar juga lumayan jauh, harus ke kantor samsatnya langsung.

Penulis : Setahu saya, kan ada program samsat *metulung* sama samsat link di Kintamani nike pak, dari kantor samsatnya langsung. Bapak sendiri tahu terkait program ini?

Narasumber : Ohh, saya kurang tahu terkait adanya program nike. Memangnya diadakan dimana nggih?

Penulis : Yang saya tahu, program samsat *metulung* ini diadakan di kantor desa pak. Bekerja sama dengan desa, jadi kalau bapak pengen samsat bisa dateng ke balai desanya nike. Cuma programnya nike tidak berjalan terus dan belum ada jadwal pastinya.

Narasumber : Saya belum dapat informasi terkait program ini.

Penulis : Biasanya bapak mendapatkan informasi terkait pajak, khususnya pajak motor nike dimana nggih?

Narasumber : kalau terkait pajak motor ini, biasanya saya dapetnya di kantor samsat langsung nike.

Penulis : Berarti di luar itu, seperti dapat sosialisasi nike bapak tidak pernah ikut?

Narasumber : Sejauh ini saya memang belum pernah ikut sosialisasi, mungkin informasinya terlewatkan di saya, jadi waktu ada pensosialisasian saya tidak tahu.

Penulis : Baik, bapak. Mungkin itu saja dulu pertanyaan dari saya. Nanti kalau ada informasi yang kurang, apakah saya bisa menghubungi bapak?

Narasumber : Nggih, boleh-boleh

Penulis : Baik, terima kasih pak.

Wawancara III Tahap Pertama

Informan : Kadek Mentik

Pekerjaan : Pedagang

Umur : 39 Tahun

Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Penulis : Sore, ibu.

Narasumber : Iya, sore-sore.

Penulis : Maaf tyang ganggu waktunya sebentar. Perkenalkan tyang, Komang Riska bu. Lagi melaksanakan penelitian dan butuh orang untuk diwawancarai, apakah ibu bersedia nggih?

Narasumber : Nggih, ada apa gek?

Penulis : Tyang izin wawancara ibu boleh?

Narasumber : Wawancara apa ini?

Penulis : Wawancara untuk tugas tyang bu, di kampus. Tentang pajak nike.

Narasumber : Oh, okee.

Penulis : Langsung saja tyang ya bu. Tyang mau bertanya tentang motor ibu, nike sejak kapan ibu membeli kendaraannya?

Narasumber : Motornya ini motor tahun 2019, tapi waktu saya beli sekitar tahun 2021-an.

Penulis : Saya ingin bertanya, apakah ibu mengetahui kewajiban saat ibu memiliki kendaraan bermotor?

Narasumber : Kewajiban seperti apa ya yang dimaksud?

Penulis : Kewajiban yang ibu ketahui dan harus ibu lakukan jika ibu memiliki kendaraan bermotor.

Narasumber : Yang saya tahu cuma sekedar pembayaran samsat-nya sama merawat kendaraan tersebut sih. Tapi klo kewajiban yang lain, saya kurang tahu.

Penulis : Apakah ibu sudah memenuhi kewajiban tersebut sebagai pemilik kendaraan?

Narasumber : Kalo ngerawatnya udah, tapi untuk bayar pajaknya, dari saya beli motornya belum pernah saya bayar Samsat sama sekali, jadi

sekitar 4 tahun nggak pernah di samsat. Tapi motor sebelum ini, yang dulu saya pake baru sering saya Samsat, cuma yang ini memang nggak pernah di samsat dari pertama dibeli.

Penulis : Mengapa demikian bu? Bukankah ibu tahu itu wajib sebagai pemilik kendaraan?

Narasumber : Kalo bayar pajaknya ini kan harus datang ke kantor Samsat ya, yang mana lokasinya cukup jauh kalo ke sana, sedangkan setiap hari tyang sibuk di kebun.”Apalagi, motornya lebih banyak dipake di sekitar sini aja, nggak pernah di bawa pergi jauh. Jadi, saya merasa proses bayarnya ini terlalu ribet harus pergi ke sana dulu, sedangkan motornya masih tetap bisa dipake walaupun nggak bayar. Istilahnya, bayar atau nggak ‘pun motornya tetap bisa dipake, beda lagi dengan perawatannya seperti *service* ke bengkel.

Penulis : Setahu saya dari kantor Samsatnya, ada program Samsat *metulung* bu. Untuk yang mau bayar samsat bisa bayar pas program ini jalan, lewat Kepala Desa. Terkait program ini, apakah ibu mengetahuinya?

Narasumber : Untuk programnya saya belum pernah denger, jadi nggak tau kalo ada program seperti ini.

Penulis : Menurut ibu, apakah penting untuk membayar pajak ini?

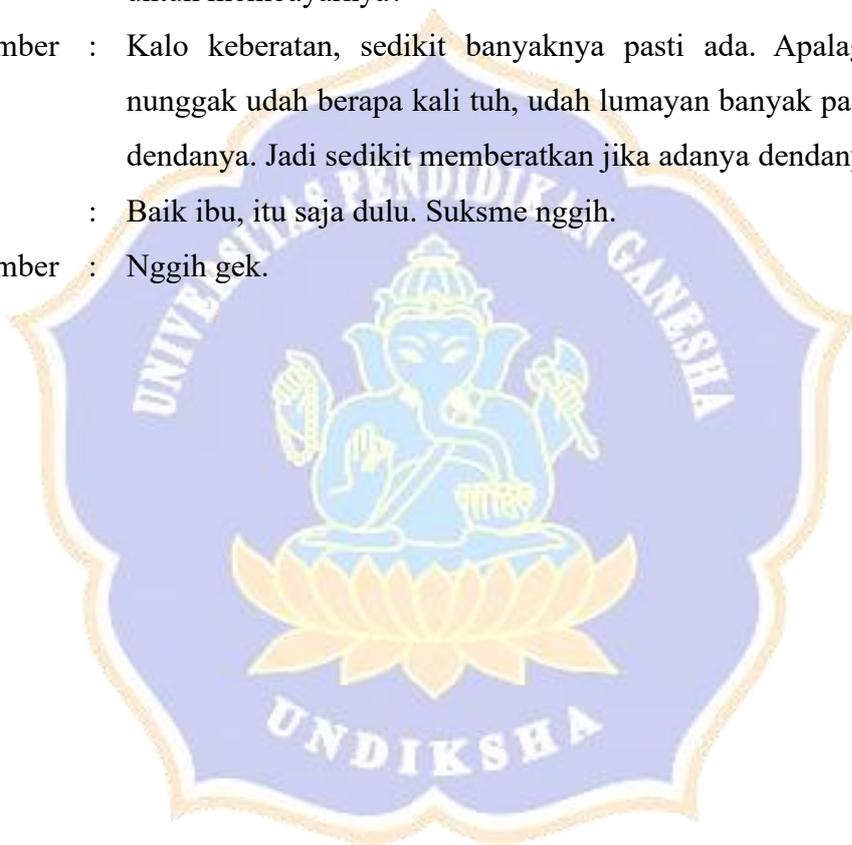
Narasumber : Kalo menurut saya, yang penting kendaraanya masih bisa dipake aja. Motornya paling dipake ke *tegal*, *paek-paek jumah gen* (deket-deket rumah).

Penulis : Terkait nominal pengenaan pajaknya ini, apakah ibu mengetahui nominalnya?

Narasumber : Kalo motor sebelumnya saya tahu, tapi yang sekarang karena memang dari awal tidak pernah dibayar jadi saya tidak tahu.

Penulis : Karena *type* motornya mirip-mirip, tarifnya tidak berbeda jauh. Dari ibu sendiri, secara ekonomi apakah mampu membayar dengan tarif tersebut setiap tahun?

- Narasumber : Kalo mau dibayarkan mampu saja kok, cuma ribet aja menurut saya kalo mau bayar ke kantor samsat.
- Penulis : Karena ibu sudah lama jatuh tempo bayarnya, setahu saya ada namanya denda penunggakan. Apakah ibu mengetahui terkait denda ini?
- Narasumber : Karena sudah telat pasti adanya denda, apalagi saya udah telat beberapa kali.
- Penulis : Menurut ibu terkait denda ini, apakah ibu merasa keberatan untuk membayarnya?
- Narasumber : Kalo keberatan, sedikit banyaknya pasti ada. Apalagi saya nunggak udah berapa kali tuh, udah lumayan banyak pasti kena dendanya. Jadi sedikit memberatkan jika adanya dendanya ini.
- Penulis : Baik ibu, itu saja dulu. Suksme nggih.
- Narasumber : Nggih gek.



Wawancara III Tahap Kedua

Informan : Kadek Mentik

Pekerjaan : Pedagang

Umur : 39 Tahun

Tanggal : Rabu, 19 Maret 2025

Penulis : Selamat sore ibu.

Narasumber : Iya, selamat sore

Penulis : Tyang Komang Riska ibu, waktu ini sempet wawancara. Saya izin minta waktunya lagi sebentar untuk wawancara ibu.

Narasumber : Ohh nggih, boleh.

Penulis : Baik ibu, sebelumnya ibu sudah pernah dengar terkait pajak nike?

Narasumber : Yang saya tahu itu ada namanya pajak penghasilan sama Pajak Kendaraan Bermotor.

Penulis : Menurut ibu, pajak nike apa?

Narasumber : Saya kurang tahu dan paham terkait pajak nike, hanya saja yang saya tahu kalau pajak nike dilakukan oleh pemerintah, sedangkan kita yang membayarkan ke mereka.

Penulis : Bagi ibu, pajak ini sebagai apa?

Narasumber : Bagi saya sendiri, pajak ini sebagai keharusan yang harus dibayarkan. Contohnya saja tyang kan bekerja, nah nanti saya harus membayarkan pajak nike sebagai bentuk kewajiban tyang sebagai pekerja. Hal ini saya tahu sesuai dengan aturannya nike.

Penulis : Bagaimana dengan pajak motornya nike bu?

Narasumber : Kalau pajak motornya nike tidak banyak tyang tahu, malah saya tidak tahu mengenai pajaknya nike. Tyang tahunya hanya bayar samsatnya saja, Cuma motor tyang nike tidak pernah saya samsat dari waktu dibeli. Mungkin sama dengan pajak penghasilan nike, kalau pajak motor nike pajak yang harus tyang bayarkan, karena membeli kendaraan itu sendiri.

- Penulis : Apakah ada alasan mengapa ibu tidak membayar pajak nike? Menurut ibu sendiri pajak motor nike apa?
- Narasumber : Pertama, tyang tidak begitu paham dengan perpajakan yang terkait dengan motor nike, tidak banyak yang tyang ketahui. Dan menurut tyang, karena motornya ini lebih banyak digunakan di seputaran sini saja, tidak jauh-jauh sini. Di sini kan masuknya sudah lingkup desa, terkait aturannya tidak seketat di kota. Paling tyang bawa ke tegal, bawa jair ke pasar, sama dipake anak-anak tyang kalo keluar. jadi tyang tidak terlalu memperhatikan terkait pajaknya nike gek. Jadi itu sih gek, yang pertama karena tyg kurang tahu terkait pajaknya, terus kedua dari segi pamakaiannya yang tyang pake untuk kegiatan sehari-hari di sini saja. Oh ya, satu lagi, alasannya mungkin dari segi ekonomi tyang juga.
- Penulis : Berarti dari sistem dan bagaimana pembayaran pajak motornya nike ibu tidak tahu nggih?
- Narasumber : Betul gek, tyang tidak banyak tahu-menahunya nike. Kalau pajak penghasilannya nike baru tyang paham dikit-dikit, karena dulu termasuk pekerja yang kena pajak.
- Penulis : Kalau untuk tujuan kita membayar pajaknya sendiri, apakah ibu tahu?
- Narasumber : Kalau tujuannya nike, pajak itu masuknya ke pemerintah, karena yang punya hak untuk memungutnya ini dari pemerintah. Setahu tyang tujuan dari pungutannya ini sebagai sumber pemasukan pemerintah.
- Penulis : Karena pajak menjadi pemasukan negara, menurut ibu penting tidak untuk membayar pajak?
- Narasumber : Bisa dibilang mungkin, penting ya. Pentingnya nike, karena berkaitan sama fasilitas umum yang ada nike. Itu aja sih gek, ibu kurang paham sama perpajakan ini.
- Penulis : Ibu tadi bilang, kurang tahu dan tidak banyak informasi yang ibu ketahui terkait pajak motor nike. Apakah ibu menerima

informasi dari kantor samsat, atau pernah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah/kantor samsat?

Narasumber : Sosialisasinya ini tyang tidak tahu, tyang sendiri tidak pernah mengikuti programnya nike. Mungkin disampaikan dimana gitu, tapi tyang tidak dapat (infonya).

Penulis : Setahu tyang ada program samsat *metulung* yang diadakan di kantor desa, apakah ibu tahu terkait program ini?

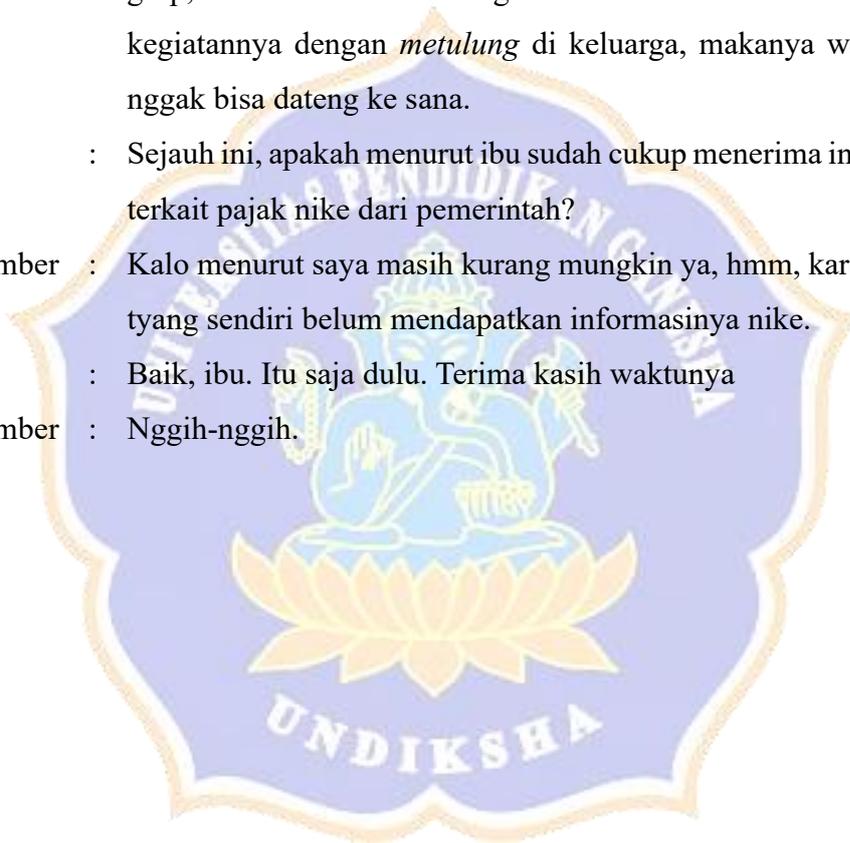
Narasumber : Oow, Tyang sempet dapet informasinya kalo nggak salah di WA grup, Cuma tidak ikut datang saat itu. Karena berbenturan juga kegiatannya dengan *metulung* di keluarga, makanya waktu itu nggak bisa datang ke sana.

Penulis : Sejauh ini, apakah menurut ibu sudah cukup menerima informasi terkait pajak nike dari pemerintah?

Narasumber : Kalo menurut saya masih kurang mungkin ya, hmm, karena dari tyang sendiri belum mendapatkan informasinya nike.

Penulis : Baik, ibu. Itu saja dulu. Terima kasih waktunya

Narasumber : Nggih-nggih.



Wawancara IV

Informan : Nyoman Kanrepa

Pekerjaan :Wiraswasta

Umur : 30 Tahun

Tanggal : Kamis, 20 Maret 2025

Penulis : Om swastyastu, selamat sore pak!

Narasumber Swastyastu, selamat sore.

Penulis : Perkenalkan tyang Komang Riska pak, mahasiswa Undiksha. Sedang melakukan penelitian, dan butuh informan untuk penelitian tyang. Apakah bapak bersedia nggih menjadi informan tyang?

Narasumber : Ini wawancaranya tentang apa nggih?

Penulis : Tentang pajak pak, saya minta waktunya sebentar saja pak, apakah boleh nggih pak?

Narasumber : Boleh-boleh.

Penulis : Baik, bapak tyang langsung saja nike. Jadi, sebelumnya bapak sudah tahu tentang pajak atau mungkin sudah tidak asing lagi dengan ketika mendengar pajak?

Narasumber : Pajak sendiri sudah beberapa kali ya saya dengar, jadi bisa dibilang tau lah dikit-dikit tyang.

Penulis : Menurut bapak sesuai dengan pemahaman bapak, apa sih pajak nike pak?

Narasumber : Ini saya jawab sesuai pemahaman tyang saja nggih?

Penulis : Iyaa pak

Narasumber : Jadi, pajak itu yang saya tahu ialah pembayaran iuran yang dibayar masyarakat ke pemerintah, tujuannya salah satunya untuk kepentingan pembangunan fasilitas umum. Salah satu contohnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor.

Penulis : Bagi bapak, pajak nike sebagai apa?

Narasumber j Bagi tyang, pajak nike sebagai keharusan yang harus dilakukan oleh wajib pajak. Baik tidaknya fasilitas nike kan tergantung dari

biaya yang dimiliki pemerintah, dan salah satunya nikel dari pajak.

Penulis : Apakah bapak tahu apa saja yang dikenakan pajak oleh pemerintah?

Narasumber : Seperti yang tadi sebutin tadi, ada Pajak Kendaraan Bermotor. Terus pajak bumi dan bangunan, dan pajak usaha atau pajak penghasilan. Masih ada pajak yang lain, Cuma saya lupa namanya.

Penulis : Untuk sistem administrasinya bagaimana pak? Apakah bapak mengetahuinya?

Narasumber : Kalau untuk pajak usaha atau penghasilan biasanya dibayarkan setiap satu bulan sekali, dengan persentase pajaknya tergantung penghasilannya. Terus setiap satu tahun sekali itu wajib melaporkan pajak. Kalau pajak motor biasanya bayar setiap satu tahun sekali sama lima tahun sekali, ke kantor Samsat.

Penulis : Bapak tahu tujuan dari pembayaran pajak ini?

Narasumber : Tujuan dari diadakannya pungutan pajak ini karena pajak adalah pemasukan bagi suatu negara. Artinya, pajak ini jadi sumber pendapatan pemerintah.

Penulis : Bagi bapak, penting nggak kita sebagai masyarakat untuk membayar pajak?

Narasumber : Penting, ya.

Penulis : Ada alasan kenapa menurut bapak penting?

Narasumber : Karena, pajak kan menjadi suatu pemasukan untuk negara dan menjadi sumber pendapatan. Dengan ini pemerintah akan memperoleh pemasukan yang bisa digunakan untuk membenahi fasilitas umum yang sudah tidak layak, misalnya seperti perbaikan jalan. Itu kan menggunakan biaya yang salah satu sumbernya ya berasal dari pajak. Kemudian, dengan adanya pajak juga bisa menambah atau membangun infrastruktur baru.

- Penulis : Dari salah satu aspek yang dikenakan pajak oleh pemerintah, apakah bapak sudah melaksanakannya, dengan membayar pajaknya?
- Narasumber : Untuk pajak usaha/penghasilannya saya sudah membayarnya, setiap satu bulan sekali dan sudah juga melaporkan pajaknya setiap tahun.
- Penulis : Bagaimana dengan Pajak Kendaraan Bermotornya pak?
- Narasumber : Tyang ada sih kendaraan, cuma beberapa tahun belakang ini belum saya bayarkan pajaknya. Jadi secara gini, belum melaksanakannya dengan baik.
- Penulis : Mengapa pak, bapak sendiri bilang membayar pajak ini penting?
- Narasumber : Ini ada beberapa faktor ya kenapa saya nggak bayar pajaknya. Jadi yang pertama, itu karena faktor ekonomi. Perekonomian saya dan keluarga sendiri kadang naik, ya, kadang juga turun. Jadi, nggak selalu ada uang buat bayar pajak. Karena belakangan ini perekonomian saya agak melemah, jadi belum bisa bayar pajaknya. Terus, faktor kedua karena jarak yang jauh. Dari rumah ke kantor Samsat itu menurut saya lumayan jauh, hal ini juga yang menyulitkan saya kalo mau bayar pajak, sedangkan saya kerja ya di sini-sini aja.
- Penulis : Okey, baik pak. Kalau untuk informasi terkait kebijakan, atau program pajak biasanya bapak nyarinya dimana nggih?
- Narasumber : Biasanya saya liat informasi terkait pajak nike dari sosialisasi yang sempat tyang ikuti, terus dari iklan komersil juga.
- Penulis : Untuk kegiatan sosialisasinya nike diadakan oleh siapa nggih yang bapak ikuti?
- Narasumber : Sosialisasinya diadakan oleh pemerintah dengan polisi kalau tidak salah. Waktu itu yang dibahas nike terkait Pajak Kendaraan Bermotor. Sosialisasinya nike tyang ikuti beberapa kali, karena mendapatkan undangan untuk ikut. Yang pertama itu diadakan di purajati, yang mengadakan itu pemerintah langsung sama polisi. Terus yang sosialisasi kedua nike diadakan di banjar, udah

masuk sosialisasi desa, di balai desa. Kalau sosialisasi niki dari kantor Samsat langsung yang mengadakan, sekalian dengan program Samsat *Metulung* katanya.

Penulis : Menurut bapak, upaya pemerintah melalui sosialisasi dan informasi digital cukup membantu bapak untuk memperoleh informasi?

Narasumber : Cukup membantu dan sangat efektif ya. Informasinya juga bisa lebih mudah tyang terima.

Penulis : Baik, sekian dulu pak. Suksme untuk waktunya nggik pak.

Narasumber : Nggih-nggih, sama-sama.



Wawancara V

Informan : I Gede Wiranata

Pekerjaan : Petani

Umur : 48 Tahun

Tanggal : Jumat, 21 Maret 2025

Penulis : Selamat sore pak, maaf tyang mengganggu waktunya sebentar.

Narasumber : Nggih, ada apa nike?

Penulis : Gini pak, tyang lagi ada penelitian, terus butuh informan nike. Bapak bersedia nggih jadi informan saya?

Narasumber : Wawancara terkait napi nike?

Penulis : Seputaran pajak pajak.

Narasumber : Ohh, boleh-boleh. Apa pertanyaannya?

Penulis : Sebelumnya bapak sudah tahu tentang pajak? Apa saja yang bapak ketahui tentang pajak?

Narasumber : Pajak menurut saya ya? Pajak ..., pajak itu salah satu bentuk iuran yang dilakukan masyarakat, iuran yang dibayar ke pemerintah. Bisa dibilang pajak ini juga termasuk pemasukan negara.

Penulis : Bagi bapak, pajak itu seperti apa untuk bapak sendiri?

Narasumber : Untuk saya sendiri, sebagai seorang petani yang hasil pekerjaannya tidak tentu karena bergantung kepada hasil kebun, pajak itu cukup merasa terbebani ya. Hasil di kebun itu tidak menentu, kalau cuaca buruk kaya belakangan ini, banyak tanaman di kebun yang rusak dan malah rugi.

Penulis : Bapak tahu apa saja yang dikenai pajak oleh pemerintah?

Narasumber : Yang dikenai pajak itu ada banyak, salah satunya yang paling dekat dengan saya, dan paling sering bersangkutan itu ada di pajak motor.

Penulis : Bagaimana dengan sistem perpajakannya pak? Dari pengenaan tarif dan sistem sanksi perpajakannya?

Narasumber : Tarifnya ini, setahu saya itu beda-beda setiap tipe motor. Kalo motor sama mobil baru lumayan jauh bedanya, saya pribadi kurang memperhatikan masalah ini. Biasanya berapa di nota segitu saya bayarkan. Karena kadang kan harus bayar bunga telatnya juga, jadi kurang saya perhatiin untuk berapa spesifik tarif kenya nike.

Penulis : Kalau dari tujuan membayar pajak nike, apakah bapak tahu?

Narasumber : Tujuan pemerintah nagih pajak ke masyarakat ya? Dari yang saya tahu, tujuan pemungutan pajak ini untuk pemasukan negara. Kalo tidak salah, pajak jadi salah satu pemasukan negara ya bisa dibilang besar, dibandingkan sama yang lain. Kalo di sini kan dari pariwisatanya juga banyak.

Penulis : Bagi bapak membayar pajak ini penting tidak?

Narasumber : Karena bagi negara pajak ini sebagai pemasukan, pastinya sangat penting. Untuk saya ini bisa optional ya, dalam artian kalo saya ada uang pasti bayar. Masalahnya kan saya tidak selalu punya uang yang cukup buat bayar pajaknya nike, harus nunggu hasil panen untuk bisa bayar. Jadi, bagi saya sendiri pajak ini tidak menjadi prioritas utama, atau penting-penting sekali untuk dibayar. Asal motornya masih bisa dipakai. Dan motor saya ini lebih banyak saya gunakan di desa saja, saya bawa ke kebun saja.

Penulis : Jadi, bapak membayar pajaknya nike tergantung dari kondisi ekonomi pada saat jatuh temponya nike nggih pak?

narasumber : Nggih, betul gek. Namanya juga ekonomi lagi turun, pengeluaran pasti ada saja. Yen sube telat saya biasanya sekalian saja bayarkan di periode berikutnya, karena hitungan dendanya ini kan sama saja. Mau berapa hari nike telat, itungannya tetep segitu.

Penulis : Bapak pernah ikut sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah?

Narasumber : Sebelumnya nike tidak pernah sih gek.

Penulis : Biasanya bapak dapat informasi terkait pajaknya nike dari mana saja?

- Narasumber : Biasanya saya lihat di internet untuk informasinya, secara mandiri. Kalo nggak dari tv atau group WA nike gek.
- Penulis : Menurut bapak, untuk memperoleh informasi terkait pajak nike termasuk mudah diakses atau masih kurang menurut bapak?
- Narasumber : Menurut saya pribadi masih kurang ya gek ya, karena kadang kalo nggak nyari sendiri nike tidak *real-time*. Misalnya saja nih gek, waktu ini kan ada program pemutihan, dan informasinya baru saya tahu pada saat programnya nike sudah selesai. Jadi sayang saja kalau dapat informasi penting seperti ini tapi tidak tepat waktu. Tapi nike mungkin juga kecerobohan saya pribadi, informasinya nike kan memang di *share* tepat waktu, saya saja yang baru lihatnya terlambat.
- Penulis : Setahu tyang kan di balai desa sempat ada program samsat *metulung*, nike bapak tahu?
- Narasumber : Samsat *metulung*? Ohh ini sempet saya liat informasinya Cuma saya tidak bisa datang. Karena waktu itu ada acara jadi tidak bisa hadir ke balai desa. Untuk bagaimana kegiatannya saya tidak tahu nike. Karena kan ini programnya waktu ini saja saya lihat, dan kebetulan saya berhalangan.
- Penulis : Setahu tyang nike program bantuan untuk samsat motornya pak, sekaligus program sosialisasi dari kantor samsat. Jika nanti ada program nike, bapak tertarik untuk datang?
- Narasumber : Ohh kenten, mungkin kalo diadakan lagi programnya saya bakal datang. Tapi informasinya nike kadang tidak tentu (tidak diadakan secara rutin). Susah jadinya tyang tahu kapan kegiatan bakal ada.
- Penulis : Ohh, nggih pak. Mungkin itu saja pertanyaan dari tyang.
- Narasumber : Udah nike?
- Penulis : Nggih, ampun pak. Suksme nggih pak.
- Narasumber : Nggih, nggih.

Wawancara bersama pegawai kantor Samsat Bangli.

Jabatan : Kepala Sub Bagian Tatat Usaha

Penulis : Selamat pagi ibu, tyang riska yang kemaren sempat menghubungi ibu untuk wawancara.

Narasumber : Oh iya riska, ayo silahkan masuk dulu.

Penulis : Terima kasih ibu.

Narasumber : Pertanyaan wawancaranya apa saja riska?

Penulis : Baik, ibu. Riska langsung saja nggih. Jadi dari data yang waktu ini riska dapat, dari 4 kecamatan di Bangli, Kintamani menjadi salah satu kecamatan dengan jumlah tunggakan paling tinggi ibu.

Narasumber : Iya bener riska.

Penulis : Menurut ibu sendiri, faktor apa yang menyebabkan tunggakan di Kintamani lebih tinggi ibu?

Narasumber : Hmm, mungkin ada beberapa faktor kenapa tunggakan di Kintamani lebih tinggi daripada daerah-daerah yang lain. Salah satunya karena medan yang sulit, lokasinya ya jauh. Ini untuk Kintamani Baratnya, karena kalo seperti Batur dan Songan gitu kan lebih deket, tapi kalo Kintamani Barat memang agak jauh kalo mau mengakses pembayaran pajaknya. Untuk itu, kami dari kantor samsat membuat inovasi samsat link yang ada di kantor BPD Kintamani. Harapannya mereka bisa lebih mudah lah mengakses nike. Terus di Kintamani juga sebageian besar itu sebagai petani, mereka bakal nunggu hasil panen dulu di kebun baru membayar pajak mereka. Mungkin karena itu juga banyak catatan penunggakan yang ada di Kintamani.

Penulis : Untuk kondisi tersebut, dari kantor samsat, inovasi apa saja yang sudah diupayakan ibu?

Narasumber : Selain samsat link tadi, kami juga sudah melaksanakan samsat *metulung* dan samsat *kerthi* namanya. Nike kerja sama dengan kantor desa kantor desa untuk melaksanakan sosialisasi

sekaligus memberikan layanan samsat *kerthi*. Jadi untuk wajib pajak yang mau membayar pajak, untuk pajak tahunannya, bisa kami bantu untuk memproses pembayarannya di sana.

Penulis : Untuk pelaksanaan samsat *metulung* niki, kantor samsat melaksanakannya di semua desa di Kintamani bu?

Narasumber : Untuk beberapa-beberapa desa yang telah dilaksanakan samsat *metulung* lebih jelasnya nanti langsung ditanyakan ke bagian penagihan ya riska. Karena mereka sebagai bagian divisi pelaksanaannya, tapi sepertinya belum menyeluruh karena kan samsat ini harus menunggu kesiapan dari masyarakatnya. Kemudian baru dari kepala desa yang menghubungi kami, kapan mereka siap untuk diadakan program niki.

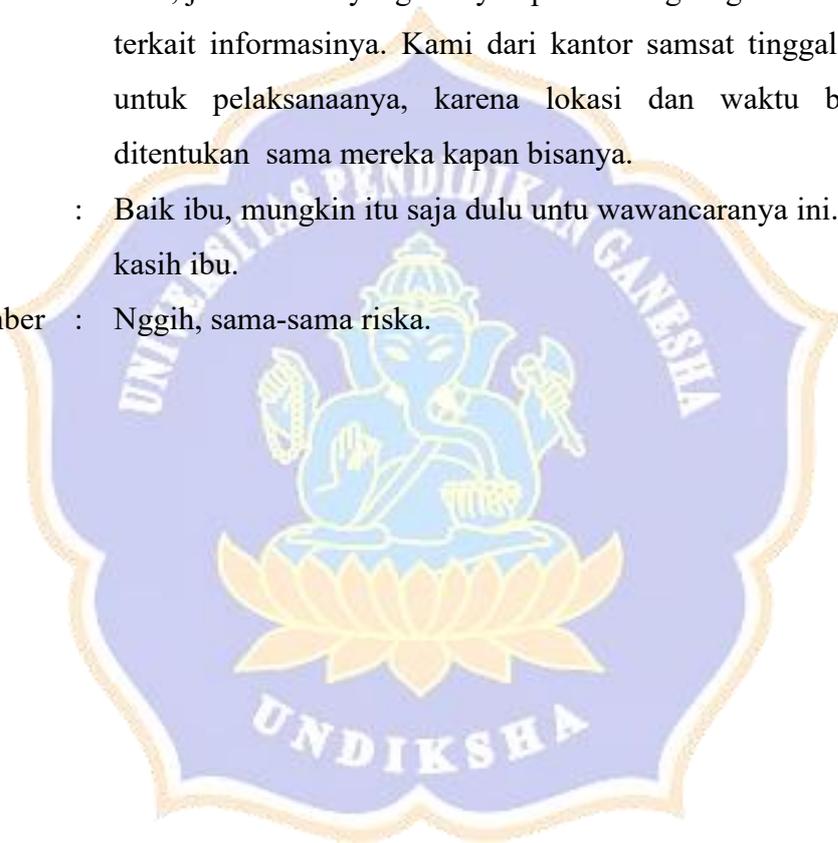
Penulis : Untuk program ini lumayan efektif nggak bu untuk menarik wajib pajak membayar pajak motornya?

Narasumber : Sejauh ini cukup efektif ya, mereka mau untuk bayar pajak motornya ini. Dan program ini menjadi salah satu program yang cukup ditunggu-tunggu oleh masyarakat, karena kan kita yang mendatangi tempat mereka. Dan dari masyarakat cukup antusias, baik dari partisipasi ataupun kesadaran mereka buat bayar, walaupun bayarnya nggak semuanya.

Penulis : Kalau untuk pelaksanaan di Desa Songan sendiri bagaimana bu? Apakah di sana juga termasuk efektif membantu wajib pajak untuk bayarnya juga bu?

Narasumber : Kalo di Desa Songan, kami juga sempat melaksanakan samsat *metulung* di sana. Desa Songan ada 2 ya, Songan B dan Songan A, Kalau dari Songan B lumayan aktif mereka dari kepala desa juga sangat mendukung program kami, dan walaupun nggak 100% tapi wajib pajak di sana mau untuk membayarnya. Hanya saja, di Songan A kurang, mereka kebanyakan hanya nanyanya aja. Kaya, berapa bayarnya, tapi untuk pembayarannya ini memang masih terlalu pasif.

- Penulis : Penyampaian informasinya ini, biasanya kantor samsat lakukan lewat apa saja bu?
- Narasumber : Biasanya media yang kami pake seperti Media sosial, kami ada instagram dan FB, terus wa group dengan kepala desa, dan juga brosur.
- Penulis : Untuk penyampaian informasinya ini bisa diterima semua kalangan masyarakat nggih bu?
- narasumber : Kalo informasi samsat *metulungnya* ini kita serahin ke kantor desa, jadi mereka yang menyampaikan langsung ke masyarakat terkait informasinya. Kami dari kantor samsat tinggal datang untuk pelaksanaanya, karena lokasi dan waktu biasanya ditentukan sama mereka kapan bisanya.
- Penulis : Baik ibu, mungkin itu saja dulu untu wawancaranya ini. Terima kasih ibu.
- Narasumber : Nggih, sama-sama riska.



Wawancara bersama pegawai kantor Samsat Bangli

Jabatan : Kepala Seksi Penagihan

Penulis : Selamat pagi bapak, sebelumnya perkenalkan tyang Komang Riska, mahasiswa dari Undiksha. Izin meminta waktunya sebentar nggih pak, untuk wawancara.

Narasumber : Oh iya, silahkan duduk dulu.

Penulis : Baik bapak, jadi sebelumnya tyang sudah wawancara dengan ibu komang, kemudian untuk lebih jelasnya diarahkan ke bapak.

Narasumber : Wawancaranya tentang apa niki?

Penulis : Jadi begini pak, tyang langsung saja nggih. Jadi dari data yang tyang dapet waktu ini, di Kecamatan Kintamani salah satu daerah yang ada di Bangli dengan jumlah tunggakan lebih tinggi dari daerah lainnya. Kalo nggak salah sekitar 33% itu berasal dari sana.

Narasumber : Ya bener, memang jika dibandingkan dengan Susut, Bangli, dan Tembuku di Kintamani tunggakannya masih tinggi.

Penulis : Menurut bapak, apa faktor yang menyebabkan tunggakan di Kintamani lebih tinggi dari kecamatan lainnya?

Narasumber : Kalo di Kintamani, karena kebanyakan masyarakat di sana itu petani jadi kendaraannya memang dipake hanya untuk aktivitas di kebun, selain itu untuk membayar pajaknya mereka biasanya nunggu hasil panen dulu baru bayar pajak motornya. Saya sempat wawancara langsung dengan masyarakat di sana, dan biasanya kalo mereka punya kendaraan tiga-empat itu mereka Cuma bayar samsat motornya untuk dua motornya saja, sedangkan sisanya memang kendaraan khusus dipake untuk aktivitas kebun. Terus biasanya, roda 4 di Kintamani kebanyakan plat luar Kintamani. Letak geografis juga jadi pengaruh kenapa dari sana paling banyak tunggakannya, karena jauh dari

pelayanan. Dan terakhir, pastinya dari kesadaran mereka yang masih rendah juga untuk membayar pajaknya.

- Penulis : Untuk kondisi ini, dari kantor samsat inovasi apa yang bisa atau sudah dilakukan untuk mengatasi tunggakan-tunggakan ini.
- Narasumber : Kalo dari kamu sudah menyediakan samsat link di Kintamani, untuk diakses lebih dekat oleh masyarakat. Kemudian ada juga samsat *metulung* ke desa-desa untuk pelaksanaannya.
- Penulis : Pelaksanaan samsat *metulungnya* niki, sudah dilaksanakan dimana saja nggih pak. Terutama untuk wilayah di Kintamaninya.
- Narasumber : Kalo di Kintamani, kita baru aja melaksanakan di Bayung Gede, Belancan, Apuan, Banua, Catur, sama di Sekardadi. Di Kintamani timur juga sempat dilaksanakan programnya ini.
- Penulis : Program ini kan dilaksanakan di desa-desa nggih pak, untuk desa di Kintamani apakah sudah dilaksanakan secara menyeluruh? Atau kalau belum, kira-kira berapa persen desa yang sudah disasar?
- Narasumber : Di Kintamani sendiri ada sekitar 48 desa di Kintamani, dilaksanakannya memang belum secara menyeluruh, saya rasa sekitar setengahnya sudah pernah diadakan program ini. Hanya saja, program ini kan berbentuk kerja sama dengan kepala desa, jadi kami dari kantor samsat harus menunggu kesiapan dari mereka, sebelum melaksanakan program ini. Jadi harus menyesuaikan dengan kesiapan mereka menerima kami untuk melaksanakan program ini.
- Penulis : Biasanya untuk pelaksanaannya niki, ada jadwal tetapnya napa menyesuaikan kondisi saja pak?
- Narasumber : Kami biasanya melaksanakan program ini minimal 2 kali setiap bulan, tapi menyesuaikan juga dengan desa-desa yang dituju. Untuk jadwal tetapnya memang belum ada dari kami.
- Penulis : Untuk penyediaan informasi terkait perpajakannya, bapak dan dari kantor samsat biasanya melalui media apa saja pak?

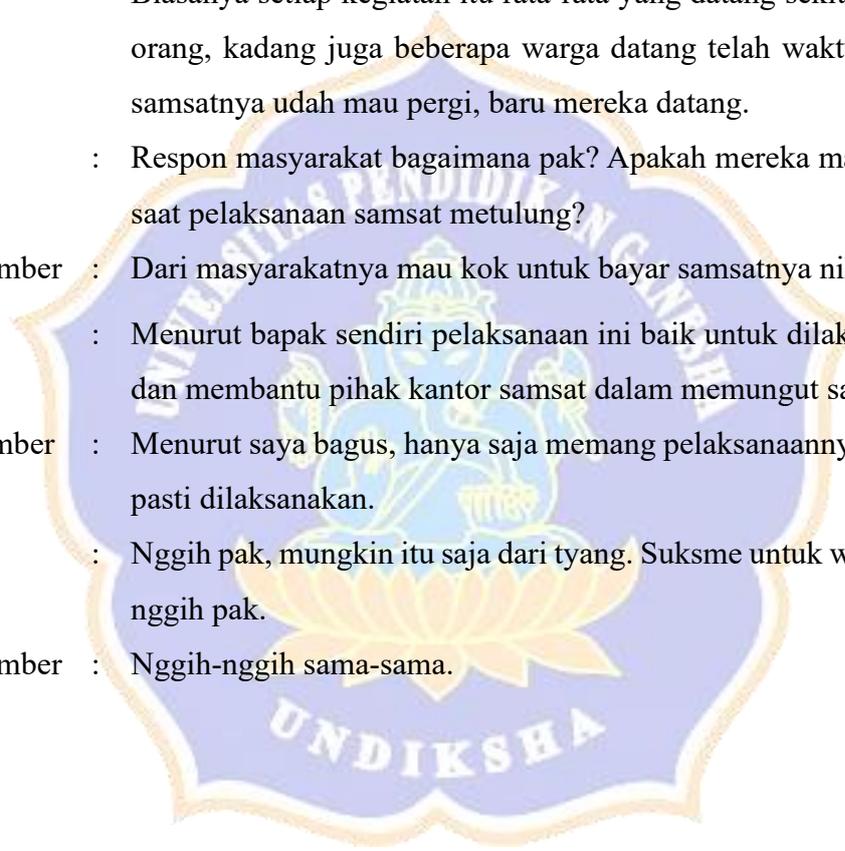
- Narasumber : Media yang biasa kami pake itu seperti brosur, dari media radio juga, terus media sosial. Ada instagram sama facebook.
- Penulis : Apakah menurut bapak dengan media-media tersebut, informasi yang disampaikan bisa efektif diterima oleh masyarakat?
- narasumber : Penerimaannya tidak 100% bisa tersampaikan, tetapi 60% masyarakat mengetahui informasi yang kami sampaikan. Karena kendal setiap orang kan beda-beda, jadi saya tidak menjamin 100% masyarakat tahu dengan informasinya.
- Penulis : Baik bapak, saya rasa segitu saja dulu untuk wawancaranya. Terima kasih nggih pak, maaf mengganggu waktunya.
- Narasumber : Nggih-nggih sama-sama.



Wawancara bersama Kepala Desa Songan B

- Nama : I Ketut Sabtu
- Jabatan : Kepala Desa Songan B
- Penulis : Selamat siang bapak, sebelumnya perkenalkan tyang Komang Riska, mahasiswa yang tadi sempat menghubungi bapak untuk wawancara.
- Narasumber : Oh iya, silahkan masuk. Ini wawancara apa saja?
- Penulis : Untuk wawancaranya nike terkait samsat metulung bapak, sebelumnya sudah pernah dilaksanakan di sini nggih pak?
- Narasumber : Ohh, samsat metulung? Pernah-pernah.
- Penulis : Kapan terakhir dilaksanakannya samsat metulung pak?
- Narasumber : Kalo tidak salah terakhir dilaksanakan di sini tahun 2024, yang 2025 belum, sebentar. Oh, terakhir tanggal 14 Juli 2024 kantor samsatnya datang ke sini.
- Penulis : Untuk proses pelaksanaannya bagaimana pak? Sebelumnya tyang sempat tanya dari kantor samsat, kalau samsat metulung ini menunggu kepala desa yang mengajukannya.
- Narasumber : Untuk proses pelaksanaannya itu kami dari kantor desa dan samsat terus berkoordinasi, apabila memang diperlukan mereka yang akan datang, kemudian kami sampaikan ke masing-masing kadus untuk menyampaikan informasi terkait nike ke masing-masing dusunnya nike.
- Penulis : Pertimbangan bapak untuk mengajukan pelaksanaan samsat metulung sendiri apa nggih pak?
- Narasumber : Kami tidak mengajukan sih, biasanya kalau ada masyarakat yang mau bayar samsat, misalnya udah ada beberapa masyarakat yang mau nyamsat gitu saya sampaikan ke kantor samsat. Kemudian, kalo dari kantor samsat lagi ngejar pungutan samsat, mereka yang bakal datang ke sini.
- Penulis : Ohh nggih pak, berarti penyampaian informasi ini diserahkan ke kadus nike nggih pak?
- Narasumber : Nggih betul, kadus yang menyampaikan ke warga sekitar nike.

- Penulis : Kalau untuk partisipasi dari masyarakatnya nike bagaimana pak?
- Narasumber : Kalo dari masyarakatnya ada yang mau datang, ada yang mungkin nggak bisa hadir.
- Penulis : Kira-kira setiap pelaksanaan samsat metulung nike, berapa partisipan yang hadir pak?
- Narasumber : Berapa ya? Kalo melihat dari jumlah tunggakan sih masih sedikit karena kan warganya di sini banyak, tapi kalau dibandingkan dengan desa-desa yang lain warga di sini maulah untuk hadir. Biasanya setiap kegiatan itu rata-rata yang datang sekitar 12-15 orang, kadang juga beberapa warga datang telah waktu kantor samsatnya udah mau pergi, baru mereka datang.
- Penulis : Respon masyarakat bagaimana pak? Apakah mereka mau bayar saat pelaksanaan samsat metulung?
- Narasumber : Dari masyarakatnya mau kok untuk bayar samsatnya nike.
- Penulis : Menurut bapak sendiri pelaksanaan ini baik untuk dilaksanakan dan membantu pihak kantor samsat dalam memungut samsat?
- narasumber : Menurut saya bagus, hanya saja memang pelaksanaannya belum pasti dilaksanakan.
- Penulis : Nggih pak, mungkin itu saja dari tyang. Suksme untuk waktunya nggih pak.
- Narasumber : Nggih-nggih sama-sama.



Lampiran 02. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama dengan wajib pajak



Wawancara bersama dengan wajib pajak



Wawancara bersama dengan wajib pajak



Wawancara bersama dengan wajib pajak



Wawancara bersama dengan pegawai kantor samsat Bangli



Wawancara bersama Kepala Desa Songan B

UNDIKSHA

Lampiran 03. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Ni Komang Riska Dianitari lahir pada tanggal 23 Juli 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri I Wayan Perin dan Ni Kadek Suriani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Br. Yeh Panes, Songan B, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Songan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 4 Kintamani dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2021, penulis lulus dari SMA Negeri 2 Bangli jurusan Matematika dan Pengetahuan Alam dan melanjutkan ke S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2025 penulis telah menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Persepsi Perilaku Ketidakpatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Pemilik Kendaraan Bermotor Di Desa Songan, Kintamani, Bangli)”. Selanjutnya, mulai tahun 2025 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha.

